

PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS JAMBI DALAM PEMILU LEGISLATIF 2024

Marta Satria Nugraha¹, Muhammad Sofwan², Alif Aditya Candra³

^{1,2,3} PPPKn FKIP Universitas Jambi

¹martasatria0034@gmail.com, ²muhammad.sofwan@unja.ac.id,

³alifaditya@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the political participation of PPKn students at Jambi University in the 2024 Legislative Election and analyze students' civic awareness in the practice of political participation. The study used a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques were carried out through interviews and documentation with active PPKn students, political science lecturers, and student organization administrators. Data analysis used the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the political participation of PPKn students at Jambi University is in the fairly good category. Dominant forms of participation include exercising their right to vote, following developments in political issues, and political discussions through social media and the campus environment. However, student involvement in more substantive political activities such as election monitoring, advocacy, and political education is still relatively low. Based on the Civic Voluntarism Model indicators from Verba, Scholzman, and Brady (1995), student participation is influenced by resources, psychological involvement, and social recruitment networks. Student civic awareness has begun to form, but its implementation in democratic practice still needs to be improved so that students are able to carry out their role as agents of change in democratic.

Keywords: *Political Participation, Civics Students, 2024 Legislative Elections, Civic Awareness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi politik mahasiswa PPKn Universitas Jambi dalam Pemilu Legislatif 2024 serta menganalisis kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dalam praktik partisipasi politik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap mahasiswa aktif PPKn, dosen mata kuliah politik, serta pengurus organisasi kemahasiswaan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik mahasiswa PPKn Universitas Jambi berada pada kategori cukup baik. Bentuk partisipasi yang dominan meliputi penggunaan hak pilih, mengikuti perkembangan isu politik, serta diskusi politik melalui media sosial dan lingkungan kampus. Namun, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas politik yang lebih substantif seperti pengawasan pemilu, advokasi, dan edukasi politik masih tergolong rendah. Berdasarkan indikator *Civic Voluntarism Model* dari Verba, Scholzman, dan Brady (1995), partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh

sumber daya, keterlibatan psikologis, dan jaringan rekrutmen sosial. Kesadaran kewarganegaraan mahasiswa telah mulai terbentuk, tetapi implementasinya dalam praktik demokrasi masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa mampu menjalankan perannya sebagai agen perubahan dalam kehidupan demokratis.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Mahasiswa PPKn, Pemilu Legislatif 2024, Kesadaran Kewarganegaraan.

A. Pendahuluan

Pemilu Legislatif 2024 menjadi salah satu momentum penting dalam demokrasi Indonesia karena melibatkan partisipasi masyarakat secara luas, termasuk generasi muda sebagai pemilih terbesar. Partisipasi politik merupakan salah satu indikator utama dalam melihat kualitas demokrasi suatu negara. Dalam sistem demokrasi, keterlibatan warga negara dalam proses politik tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan hak pilih, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam diskusi publik, pengawasan kebijakan, serta pendidikan politik di lingkungan sosial (Liando, 2016).

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual memiliki posisi strategis dalam kehidupan demokrasi. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pemilih, tetapi juga sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu mengawal jalannya demokrasi secara kritis dan bertanggung jawab (Abada *et al.*,

2023). Dalam konteks ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena bidang keilmuan yang mereka pelajari berkaitan erat dengan demokrasi, politik, dan kewarganegaraan (Nazaruddin *et al.*, 2025).

Fenomena partisipasi politik generasi muda pada Pemilu Legislatif 2024 menunjukkan adanya perubahan pola keterlibatan politik di era digital. Generasi muda cenderung lebih aktif mengikuti isu politik melalui media sosial dibandingkan keterlibatan langsung dalam aktivitas politik konvensional (Zulkarnaen *et al.*, 2020). Kehadiran media baru menjadi ruang alternatif bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi, menyampaikan opini, dan membangun diskursus politik secara digital (Azis, 2024).

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, partisipasi politik mahasiswa PPKn Universitas Jambi

masih cenderung terbatas pada penggunaan hak pilih dan aktivitas pasif melalui media sosial. Mahasiswa belum menunjukkan keterlibatan substantif dalam pengawasan pemilu, diskusi politik yang intensif, maupun edukasi politik kepada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kewarganegaraan yang diperoleh secara akademik dengan praktik partisipasi politik dalam kehidupan nyata.

Menurut Huntington dan Nelson (1976), partisipasi politik merupakan aktivitas warga negara yang bertujuan memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, Milbrath dan Goel (1982) membagi partisipasi politik ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari partisipasi pasif hingga keterlibatan aktif dalam aktivitas politik. Dalam konteks mahasiswa, partisipasi politik seharusnya tidak hanya berhenti pada penggunaan hak pilih, tetapi juga mencakup pengawasan demokrasi, penyampaian aspirasi, dan keterlibatan dalam pendidikan politik masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bentuk partisipasi politik mahasiswa serta kesadaran kewarganegaraan yang melatarbelakangi keterlibatan mereka dalam Pemilu Legislatif 2024. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan politik di lingkungan perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman dan pemaknaan mahasiswa terhadap partisipasi politik dalam Pemilu Legislatif 2024. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap mahasiswa aktif PPKn Universitas Jambi, dosen pengampu mata kuliah politik, serta pengurus organisasi kemahasiswaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Partisipasi Politik Mahasiswa PPKn Universitas Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik mahasiswa PPKn Universitas Jambi dalam Pemilu Legislatif 2024 berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar mahasiswa telah menggunakan hak pilihnya dalam pemilu serta mengikuti perkembangan isu politik melalui media sosial dan diskusi di lingkungan kampus. Bentuk partisipasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepedulian terhadap proses demokrasi.

Berdasarkan indikator *resources* dalam *Civic Voluntarism Model*, mahasiswa memiliki sumber daya berupa pengetahuan politik dan akses informasi yang cukup baik. Media

sosial menjadi sarana utama mahasiswa dalam memperoleh informasi politik. Akan tetapi, keterbatasan waktu akibat aktivitas akademik menyebabkan sebagian mahasiswa belum aktif dalam kegiatan politik yang lebih luas. Menurut Verba, Schlozman, dan Brady (1995), sumber daya berupa waktu, pengetahuan, dan keterampilan menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi politik individu.

Pada aspek *psychological engagement*, mahasiswa menunjukkan adanya minat dan perhatian terhadap isu politik, terutama menjelang Pemilu Legislatif 2024. Mahasiswa mengikuti perkembangan politik melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, dan X. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan psikologis terhadap isu publik meskipun intensitas partisipasinya masih bersifat pasif. Verba et al. (1995) menjelaskan bahwa keterlibatan psikologis berkaitan dengan rasa peduli dan ketertarikan individu terhadap persoalan politik sehingga mendorong partisipasi politik.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti isu politik melalui media sosial memperlihatkan adanya perubahan pola partisipasi politik generasi muda dari aktivitas konvensional menuju partisipasi digital (Zulkarnaen *et al.*, 2020). Kehadiran media sosial memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah mengakses informasi politik, membentuk opini, dan terlibat dalam diskusi publik secara virtual (Azis, 2024).

Sementara itu, pada aspek *recruitment networks*, partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti organisasi kemahasiswaan, teman sebaya, dan lingkungan kampus. Organisasi mahasiswa menjadi salah satu sarana yang mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas politik. Namun, keterlibatan tersebut masih belum konsisten dan lebih banyak bersifat situasional. Menurut Verba *et al.* (1995), jaringan sosial memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik melalui ajakan, pengaruh, dan interaksi sosial.

2. Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa

Kesadaran kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Jambi mulai terbentuk melalui pemahaman mengenai hak dan kewajiban politik sebagai warga negara. Mahasiswa memandang penggunaan hak pilih sebagai bentuk tanggung jawab dalam menentukan arah demokrasi dan kepemimpinan bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiardjo (2003) yang menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan bentuk keterlibatan warga negara dalam memengaruhi proses politik dan kebijakan pemerintah.

Mahasiswa juga menunjukkan adanya kesadaran bahwa partisipasi politik tidak hanya berkaitan dengan memilih dalam pemilu, tetapi juga mencakup sikap kritis terhadap kebijakan publik serta kepedulian terhadap isu-isu sosial dan politik. Menurut Abada *et al.* (2023), mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan nilai-nilai demokrasi dan membangun budaya politik partisipatif di masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi kesadaran kewarganegaraan dalam praktik politik masih belum optimal. Mahasiswa lebih banyak terlibat dalam aktivitas politik konvensional seperti memilih dan mengikuti informasi politik, sedangkan partisipasi dalam kegiatan pengawasan pemilu, advokasi kebijakan, maupun edukasi politik masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa masih berada pada tingkat *spectator* sebagaimana dikemukakan oleh Milbrath dan Goel (1982), yaitu partisipasi yang terbatas pada aktivitas minimal seperti memilih dan mengikuti informasi politik.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara *civic knowledge* dengan *civic engagement*. Mahasiswa memiliki pemahaman teoritis mengenai demokrasi dan partisipasi politik, tetapi belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa literasi politik yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya berkembang menjadi partisipasi politik yang aktif dan

substansial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan politik dan literasi demokrasi di lingkungan perguruan tinggi agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial dan politik.

D. Kesimpulan

Partisipasi politik mahasiswa PPKn Universitas Jambi dalam Pemilu Legislatif 2024 berada pada kategori cukup baik, tetapi masih didominasi oleh bentuk partisipasi konvensional seperti penggunaan hak pilih, mengikuti informasi politik, dan diskusi melalui media sosial. Berdasarkan *Civic Voluntarism Model*, partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh sumber daya, keterlibatan psikologis, dan jaringan sosial.

Kesadaran kewarganegaraan mahasiswa telah mulai terbentuk melalui pemahaman terhadap hak dan kewajiban politik sebagai warga negara. Namun, implementasi kesadaran tersebut dalam praktik demokrasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam bentuk partisipasi politik yang lebih aktif dan substansial seperti pengawasan pemilu, advokasi, dan edukasi politik.

Zulkarnaen, I., et al. (2020). Media sosial dan perilaku politik generasi muda dalam pemilu. *Jurnal Komunikasi Politik*, 5(2), 88–101.

DAFTAR PUSTAKA:

Buku:

- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*. Cambridge: Harvard University Press.
- Milbrath, L. W., & Goel, M. L. (1982). *Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politics?* Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Cambridge: Harvard University Press.

Jurnal:

- Abada, et al. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam demokrasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Azis, A. (2024). Media baru dan partisipasi politik generasi muda dalam demokrasi digital. *Jurnal Politik Indonesia*, 7(1), 45–58.
- Liando, D. (2016). Pemilu dan kualitas demokrasi di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 15(1), 23–35.
- Nazaruddin, et al. (2025). Peran mahasiswa dalam penguatan demokrasi Indonesia. *Jurnal Civic Education*.